

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Seperti halnya dalam industri musik profesi *disk jockey* memang tidak pernah lepas dari kehidupan dunia hiburan malam. Seorang *disk jockey* adalah seorang yang terampil memilih dan memainkan rekaman suara atau musik yang direkam sebelumnya untuk pada pendengar yang menginginkan. Istilah *disk jockey* ini pertama kali digunakan untuk menggambarkan seorang penyiar radio yang akan memperkenalkan dan memainkan rekaman *gramophone* yang populer.

Rekaman model juga dikenal sebagai “cakram”.dimana dalam industri dimainkan oleh penyiar – penyiar radio. Oleh karena itu nama *disk jockey* lebih akrab dikenal sebagai *disk jockey*. *Disk jockey* pada awalnya hanya ditekuni oleh kaum laki-laki yang berawal dari hobi atau kegemaran lalu menjadi gaya hidup dan sekaligus menjadi pekerjaan utama untuk menghasilkan uang. Dewasa ini, *disk jockey* bukan lagi hanya diminati kaum laki-laki saja, belakangan ini profesi ini juga mulai banyak diminati kaum perempuan yang biasa disebut juga *female disk jockey (FDJ)*. (<https://music-timeline.appspot.com>)

FDJ (female disk jockey) adalah suatu profesi *disk jockey* atau yang biasa disebut dengan *DJ* seorang wanita yang bertugas untuk menyambung (*mixing*) lagu ke lagu lainnya secara nonstop dan teratur sesuai dengan teknis dan teorinya. pemilihan hingga pengaturan lagu adalah hal – hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan proses *mixing*, kemudian disempurnakan oleh proses

pengaturan suara (*sound control*) dan penambahan variasi. Seperti layaknya seorang operator, *female disk jockey* juga melakukan tugasnya melalui penguasaan dan penggunaan bermacam alat. Penguasaan player (*turntable, cdj, dj, computer, dsb.*) serta penguasaan *bridge controller* (*mixer, efector, dsb.*) merupakan point – point terpenting yang harus dimilikinya. Ditambah lagi, seorang *female disk jockey* juga harus mengerti proses kerja dari penggabungan alat – alat tersebut. (<http://indonesiacclubbing.com/>)

Popularitas *female disk jockey* di Indonesia saat ini sedang berkembang pesat. Dilihat dari bermunculannya *female disk jockey* di berbagai kota di Indonesia seperti *FDJ Una* dan *FDJ Yasmin* yang kerap muncul di televisi dan menjadi *female disk jockey* yang termasuk terkenal di Indonesia. Pamor para *female disk jockey* bahkan mengalahkan *disk jockey* terkenal Indonesia seperti *disk jockey* lelaki papan atas di Indonesia yaitu *DJ Riri* dan *DJ Winky*. (<http://tangensunset.com/>)

Meningkatnya popularitas *female disk jockey* di Indonesia menyebabkan banyak munculnya *female disk jockey* baru. Banyak artis-artis yang beralih profesi menjadi *female disk jockey* untuk meningkatkan popularitas, Hal ini juga membuat anak- anak muda di daerah Palembang terobsesi untuk menjadi seorang *female disk jockey*.

Salah satu fenomena paling besar yang merupakan bagian dari gaya hidup hedonis dikalangan masyarakat perkotaan adalah gaya hidup “dugem” atau disebut “dunia gemerlap”. Dugem yang diadopsi dari dunia barat ini telah sangat

populer dikalangan masyarakat perkotaan. Tempat-tempat dugem mulai dari diskotik, kafe, sampai ke pub, bar dan sebagainya (Syafati, 2007:3).

Dugem dalam buku Perdana (2004) menyebutkan bahwa dugem adalah suatu dunia malam yang bernuansa kebebasan, *ekspresif*, modern, teknologis, hedonis, konsumeristik dan metropolis yang menjajikan segala bentuk kegembiraan sesaat. Hiburan dunia malam memberikan nuansa yang menyegarkan otak sesaat dan banyak orang-orang berdatangan dari berbagai kalangan untuk menghabiskan waktu di tempat hiburan malam, tak khayal dengan banyaknya peminat di tempat hiburan membuat orang-orang tertarik menjadi pelaku entertaint untuk mengisi bidang-bidang talent sebagai penghibur pengunjung yang datang. Mulai dari *band*, *dancer*, hingga *disk jockey (DJ)*.

Terlepas dari pekerjaan mereka sebagai seorang entertainer yang harus berpenampilan menarik, jam kerja *female disk jockey* juga bertolak belakang dengan tatanan nilai dan norma yang ada di masyarakat terutama untuk kaum perempuan. Bekerja malam hari dan menjadi tontonan banyak laki-laki merupakan hal yang masih dianggap tabu oleh sebagian besar masyarakat. Dan tidak sedikit pandangan yang negatif terhadap pekerjaan tersebut.

Pandangan negatif dari masyarakat di terhadap pekerjaan *female disk jockey* ini menyebabkan terdapat perbedaan antara *female disk jockey* di Sumatera selatan dengan *female disk jockey* di kota-kota besar seperti Jakarta, Medan, Bali, Pekanbaru, maupun kota besar lainnya. Berdasarkan observasi, perbedaan tersebut dapat dilihat pada perilaku komunikasi *female disk jockey* tersebut di tengah masyarakat yang ditunjukkan melalui penampilan fisik, baik ketika sedang

perform ataupun tidak karena pengaruh penerimaan masyarakat terhadap keberadaan *female disk jockey* tersebut. (<https://discjocky.blogspot.com/>)

Penilaian-penilaian masyarakat terhadap pekerjaannya seorang *female disk jockey* menjadikan seorang *female disk jockey* harus mendengarkan banyak cemooh, atau kata-kata tidak menyenangkan, penilaian negatif, dan perubahan lingkungan. Artinya seorang *female disk jockey* tidak hanya bergaul dengan orang yang sama, tapi akan banyak berkenalan dan bergaul dengan orang lain yang berbeda karakter.

Meski *disk jockey* adalah sebuah profesi yang semakin menjanjikan, ternyata banyak stigma yang kerap kali di kaitkan dan sebagian masyarakat yang mencibir bahwa dunia *disk jockey* dekat dengan narkoba dan pergaulan bebas. Bersosialisasi di klub terkadang member image negatif, rawan obat-obatan terlarang, minuman alkohol, serta seks sehingga merasa terasing, kurang perhatian dari orang lain atau merasa tidak ada orang yang mau memperdulikannya (Ali & Asrori, 2004).

Indonesia pada umumnya adalah bangsa dengan kepribadian bangsa timur yang toleran terhadap bangsa lain, tetapi selama masih sesuai norma, etika serta adat istiadat yang ada. Sehingga bangsa Indonesia masih beranggapan pekerjaan dunia malam terutama bagi wanita adalah kegiatan yang tabu dan lebih identik dengan hal negatif.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagai identifikasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Penilaian–penilaian masyarakat kepada profesi *female disk jockey*.
2. Aktivitas dan pola hidupnya yang berbeda dengan lingkungan tempat tinggal
3. Konsep diri seorang *female disk jockey* yang di bentuknya di dalam diri dan di dalam sosial.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana interpretasi diri seorang *female disk jockey*?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana interpretasi diri seorang *female disk jockey*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini sebagai berikut :

1.5.1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan memperkaya khasanah keilmuan di bidang Ilmu Komunikasi.
- b. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat membantu peneliti lain sebagai acuan dalam melakukan penelitian pada perspektif bidang ilmu lainnya. Kemudian dapat memberikan masukan dan kritik kepada pengelola tempat hiburan malam yang menampilkan seorang *female disk jockey* sehingga dapat membentuk image atau mengelola kesan yang menarik.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup berpusat pada *female disk jockey* yang membahas tentang interpretasi *female disk jockey* tersebut. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Teori yang digunakan adalah teori interaksi simbolik, yang mana hal tersebut dikarenakan penelitian ini membahas tentang symbol-simbol yang digunakan *female disk jockey* dalam menginterpretasikan dirinya. Subjek penelitian ini ada empat orang yaitu dua orang *female disk jockey*, *head disk jockey*, dan seorang pengunjung. Sedangkan Objek penelitian ini yaitu dua orang *female disk jockey* di NEOPC club and Lounge.